

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**Judul Penelitian**

**Pembacaan Ulang Makna *Angkep-Angkepan* Gamelan Bali Sebagai Interpretasi Harmoni Dalam Karawitan**

**Pengusul**

Ketua: I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn/198006152006041001/0015068003  
Anggota: Try Wira Dimas Adi Wijaya/1910765012

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022  
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021  
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Nomor: 3764/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**

**Judul Kegiatan** : Pembacaan Ulang Makna Angkep-angkepan Gamelan Bali sebagai Interpretasi Harmoni dalam Karawitan

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 198006152006041001  
NIDN : 0015068003  
Jab. Fungsional : Lektor  
Jurusan : Karawitan  
Fakultas : FSP  
Nomor HP : 081805612373  
Alamat Email : ketut.ardana@isi.ac.id  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2022


**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Try Wira Dimas Adi Wijaya  
NIM : 1910765012  
Jurusan : SENI KARAWITAN  
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN



Yogyakarta, 19 November 2022

Ketua Peneliti



**I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn.**  
NIP 198006152006041001



## RINGKASAN

Sekarang, persoalan teks-teks karawitan (intramusikal), yang menghiasi berbagai karya seni karawitan, yang memiliki terminologi, konsepsi tersendiri, dan istilah-istilah seperti misalnya: *laya*, *padang-ulihan/basing-tundun*, irama, *angsel*, dan *angkep-angkepan*, tidak dapat diangkat menjadi topik-topik besar karena ketiadaan teori. Padahal, secara terminologi, konsepsi, dan istilah-istilah tersebut jika ditelaah dan dikaji akan menjadi sumber kekayaan pengetahuan yang murni berakar pada tradisi Indonesia. Kalaupun diangkat, beberapa persoalan karawitan teks (intramusikal) di atas biasanya dipadankan dengan fenomena musik barat, meskipun terkadang kurang tepat karena beberapa permasalahan yang spesifik dan konkrit dalam karawitan sangat berbeda dengan musik barat. Fakta ini sekaligus menunjukkan bahwa persoalan teks (intramusikal) karawitan belum memiliki basis pendekatan dan teori yang kuat dalam membahas persoalan-persoalan teksnya. Ketiadaan atau kekosongan konsep dan teori yang ketat inilah mengharuskan seorang penulis atau peneliti akan selalu menggunakan istilah musik barat – termasuk pendefisiannya – ke dalam beberapa topik-topik yang berkaitan dengan teks (intramusikal) karawitan. Atas dasar inilah para pemikir-pemikir karawitan mengadakan Simposium Nasional Karawitanologi pada tahun 2015. Mereka sangat yakin akan pentingnya menghadirkan pendekatan ilmu karawitan sebagai cara mengembangkan karawitan. Masalah pertama inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat persoalan tentang *angkep-angkepan* atau harmonisasi gamelan Bali. Kekosongan teori ini sekaligus merupakan sebuah pembaharuan pengetahuan yang dapat memberikan celah untuk diteliti. Di samping itu, topik semacam ini juga belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini menghasilkan analisis tentang berbagai model-model *angkep-angkepan* (harmoni) yang bersumber dari berbagai jenis gamelan Bali dan tiga genre karya-karya komposisi karawitan Bali, yaitu: karya komposisi tradisional, kreasi baru, kontemporer (*new music*). Hasil penelitian berupa formulasi konsep tentang *angkep-angkepan* (harmoni) gamelan Bali/karawitan sebagai reinterpretasi ilmu harmoni atau konsep keharmonisan dalam karawitan.

## PRAKATA

Puja dan puji syukur penulis panjatkan pada Ida Sang Hyang Widi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa karena berkat perlindungan dan rakmat-Nyalah penelitian ini dapat terlaksana sebagai dengan baik. Pada hasil dan pembahasan penelitian, ditunjukkan data-data dan analisis penelitian. Data itu berupa menggunakan terminologi *angkep-angkepan* dalam berbagai pemaknaan baru. Hasil laporan akhir penelitian ini tidak akan tergarap dengan baik apabila tidak didukung oleh pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Rektor ISI Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas dana sehingga penelitian ini berjalan dengan baik; Ketua LPT ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini; Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Karawitan yang juga telah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penelitian; para nara sumber yang telah bersedia untuk diwawancarai; para pembantu penelitian yang sudah bersusah payah untuk mencari data-data penelitian; dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

Demikianlah beberapa hal yang dapat penulis sampaikan, semoga dapat berkenan di hati para pembaca sekalian, serta semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi lembaga, masyarakat, dan pemerintah.

Yogyakarta, 19 November 2022

Peneliti

## DAFTAR ISI

RINGKASAN .....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	3
BAB II TUNJAUAN PUSTAKA.....	4
<b>2.1 Tinjauan Konsep/teknik/Angkep-angkepan Gamelan Bali</b> .....	4
<b>2.2 Kepustakaan tentang ilmu/konsep/filsafat Harmoni</b> .....	6
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	9
<b>3.1 Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>3.2 Manfaat Penelitian</b> .....	9
BAB IV METODE PENELITIAN .....	10
<b>4.1 Tempat Penelitian</b> .....	10
<b>4.2. Teknik Pengumpulan data, sampel, analisis data, dan kesimpulan</b> .....	10
<b>4.3 Bagan Alir Penelitian</b> .....	13
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	14
<b>5.1 Pengertian Angkep-angkepan</b> .....	14
<b>5.2 Makna Lama (Angkep-angkepan bermakna sebagai     gembyangan/oktaf)</b> .....	15
<b>5.3 Makna Baru</b> .....	19
<b>5.3.1 Angkep-angkepan bermakna sebagai teknik permainan <i>nelu,</i>         <i>ngempat</i></b> .....	19
<b>5.3.2 Angkep-angkepan bermakna sebagai sistem ngumbang-ngisep</b> ... 22	
<b>5.3.3 Angkep-angkepan bermakna sebagai sistem <i>barungan gamelan</i></b> 24	
BAB VI KESIMPULAN .....	38
<b>6.1 Kesimpulan</b> .....	38

<b>6.2 Saran .....</b>	<b>39</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>40</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 sistem angkep-angkepan gamelan Bali .....	16
Tabel 2. Sistem angkep-angkepan gamelan Bali pada instrumen gangsa.....	17
Tabel 3. Sistem angkep-angkepan dalam gamelan Bali pada instrumen ugal, pemade, kantil.....	18
Tabel 4. Sistem 7 nada dalam karawitan Bali .....	22
Tabel 5. Sistem 5 nada dalam karawitan Bali .....	23
Tabel 6. Sistem pengumbang-pengisep pada laras pelog 7 nada .....	23
Tabel 7. Sistem pengumbang-pengisep pada laras pelog 5 nada .....	24
Tabel 8. Jumlah instrumen gamelan gong gede .....	27



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Roadmap penelitian .....	8
Gambar 2. Alur penelitian.....	13
Gambar 3. Sistem angkep-angkepan pada konteks polos-sangsih .....	20
Gambar 4. Sistem angkep-angkepan dalam konteks polos-sangsih pada kasus gending Lekesan .....	21
Gambar 5. Instrumen Kendang.....	27
Gambar 6. Instrumen terompong.....	28
Gambar 7. Cengceng kopyak dan cengceng ricik .....	29
Gambar 8 urut dari kiri: sisi kanan kendang, pelawah kendang, dan sisi kanan. ...	33
Gambar 9. Instrumen Pemade .....	34
Gambar 10. 1-Pandangan song pemanis, 2- Pandangan sisi tiupan, dan 3-lubang nada-nada .....	36
Gambar 11. 1-Suling jegog dan 2- suling penyalah .....	37





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1, Draf Artikel ilmiah.....	45
Lampiran 2. Bukti submission artikel pada Jurnal Cogito.....	65
Lampiran 3. Bukti keikutsertaan seminar internasional.....	66
Lampiran 4. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100 %.....	67
Lampiran 5. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70 %.....	68
Lampiran 6. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30 %.....	69



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karawitan telah menjadi salah satu objek material dari penelitian etnomusikologi [1],[2],[3],[4], Kajian Budaya [5],[6] Neurologi,[7],[8],[9],[10] antropologi [11], dan sosiologi [12]. Biasanya penelitian-penelitian tersebut lebih menekankan pada masalah konteks daripada teks karawitan, sehingga pengembangan bidang ilmunya terpusat pada antropologi, sosiologi, ilmu budaya, dan neurologi. Di sisi lain, persoalan teks-teks karawitan (intramusikal), yang menghiasi berbagai karya seni karawitan, yang memiliki terminologi, konsepsi tersendiri, dan istilah-istilah seperti misalnya: *laya*, *padang-ulihan/basang-tundun*, irama, *angsel*, dan *angkep-angkepan* [13], tidak dapat diangkat menjadi topik-topik besar karena ketiadaan teori. Padahal, secara terminologi, konsepsi, dan istilah-istilah tersebut jika ditelaah dan dikaji akan menjadi sumber kekayaan pengetahuan yang murni berakar pada tradisi Indonesia. Persoalan ini disebabkan ketiadaan teori-teori karawitan yang dapat dijadikan objek formal penelitian. Walaupun diangkat, beberapa persoalan karawitan teks di atas biasanya dipadankan dengan fenomena musik barat, meskipun terkadang kurang tepat karena beberapa permasalahan yang spesifik dan konkrit dalam karawitan sangat berbeda dengan musik barat. Fakta ini sekaligus menunjukkan bahwa persoalan teks (intramusikal) karawitan belum memiliki basis pendekatan dan teori yang kuat dalam membahas persoalan-persoalan teksnya. Inilah yang menyebabkan ilmu karawitan tidak berkembang. Ketidadaan konsep dan teori yang ketat inilah mengharuskan seorang penulis atau peneliti akan selalu menggunakan istilah musik barat – termasuk

pendefisiannya – ke dalam beberapa topik-topik yang berkaitan dengan teks (intramusikal) karawitan. Atas dasar inilah para pemikir-pemikir karawitan mengadakan Simposium Nasional Karawitanologi pada tahun 2015. Mereka sangat yakin pentingnya menghadirkan pendekatan ilmu karawitan sebagai cara mengembangkan karawitan. Masalah pertama inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat persoalan tentang *angkep-angkepan* atau harmonisasi gamelan Bali.

*Angkep-angkepan* ini merupakan sebuah konsep yang melandasi lahirnya praktek keharmonisan atau keselarasan suara/bunyi dalam karawitan Bali. Harmoni adalah harapan dalam setiap musik/karawitan termasuk senimannya [14]. Jika dalam musik barat memiliki konsep keharmonisan yang dikenal dengan teori harmoni [15],[16],[17],[18], maka sesungguhnya karawitan pun memiliki hal yang sama, hanya belum diteorikan. Oleh sebab itu, penelitian *angkep-angkepan* sebagai bagian dari interpretasi harmoni adalah salah satu upaya untuk mengembangkan wacana-wacana yang ada dalam karawitan menjadi sebuah teori.

Merujuk pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kekosongan teori-teori karawitan khususnya tentang harmoni. Menggali kekosongan teori ini merupakan sebuah pembaharuan pengetahuan yang dapat memberikan celah untuk diteliti. Di samping itu, topik semacam ini juga belum pernah diteliti sebelumnya. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka urgensi penelitian adalah: Pertama, ikut serta dalam melengkapi teori karawitan bagi dunia pendidikan tinggi formal; Kedua, turut serta mewujudkan dan menyukseskan visi-misi kementerian pendidikan, kebudayaan,

dan pendidikan tinggi, yaitu menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif terutama khusus pada poin cerdas intelektual yang berupa beraktualisasi diri melalui olah pikir untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Spesifikasi khusus dari Skema Penelitian Dasar ini adalah penelitian dasar bidang seni karawitan yang secara khusus ingin merumuskan teori dalam rangka pengembangan teori seni.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pertama, apa pengertian *angkep-angkepan* pada gamelan Bali; dalam konteks apa saja *angkep-angkepan* digunakan pada gamelan Bali; Apa makna baru *angkep-angkepan* gamelan Bali ?

